

## MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ADMINISTRASI HUMAS DAN KEPROTOKOLAN MELALUI METODE PRAKTEK MATERI MENGELOLA PERTEMUAN/RAPAT PADA SISWA KELAS XI AP2 DI SMK NEGERI 1 LIMBOTO

**Sitti Patimah Bunsal**  
SMK Negeri 1 Limboto

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Administrasi Perkantoran dengan menggunakan metode praktek. Sesuai dengan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode praktik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Administrasi Perkantoran di kelas XI AP SMK NEGERI 1 Limboto tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertempat di kelas XI AP1 SMK NEGERI 1 Limboto tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu I dan II bulan Maret semester genap 2016/2017. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran dengan berbasis praktik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), siklus II (100%). Penerapan metode praktik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes siklus siswa. Rata-rata jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode praktik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar dapat dicapai.

**Kata kunci:** prestasi belajar, metode praktek, administrasi humas dan keprotokolanan.

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 huruf a, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebagai guru yang

profesional, setiap kali melaksanakan pembelajaran, selalu melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, dan selanjutnya berusaha untuk memperbaiki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan cara yang sistematis untuk melakukan refleksi secara intensif

dan melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis.

Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Mereka mengolahnya secara aktif, menyesuaikan dengan skema pengetahuan yang sudah dimiliki dalam struktur kognitifnya dan menambahkan atau menolaknya (Suparno 1997).

Seorang guru administrasi perkantoran selain harus menguasai materi bidang studi administrasi perkantoran (kemampuan akademis), juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik (kemampuan profesi). Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya efektif dan optimal. Apalagi diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru kreatif dan inovatif menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Guru yang diharapkan adalah guru yang

menguasai dan memahami materi pelajaran, menyukai materi ajar yang menjadi tugasnya dan menyukai pekerjaan mengajar sebagai suatu profesi, memahami peserta didik, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, selalu mempersiapkan proses pembelajaran, serta mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikannya masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti teknik penyajian tersebut.

Strategi penyajian pembelajaran adalah suatu teknik pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataannya cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *message* lisan kepada siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Rumusan instruksional yang dibuat oleh guru tidak selalu hanya satu tujuan, kadang-kadang banyak atau mungkin bahkan beberapa tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru memerlukan beberapa teknik penyajian yang digunakan agar ada yang bervariasi. Dalam mencapai tujuan teknik penyajian dipandang sebagai suatu alat atau sebagai suatu cara yang harus digunakan oleh guru agar tujuan dari pelajaran itu tercapai. Sudah sewajarnya pula bila setiap teknik mengajar hanya dapat digunakan di dalam situasi dan tujuan tertentu, kalau situasi dan tujuan berubah, maka cara mengajarnya juga

harus lain. Karena itu, seorang guru atau instruktur harus menguasai beberapa macam teknik penyajian dengan baik, sehingga ia mampu memilih teknik yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan tersebut, tanpa terasa mengubah situasi pengajaran.

Salah satu metode yang jarang digunakan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran adalah metode Praktek langsung. Metode ini menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai bentuk Praktek langsung. Di samping itu, di antara model pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Kedua metode ini sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerja sama dengan orang lain. Artinya latihan-latihan yang diberikan dikerjakan dalam bentuk pekerjaan pribadi dan kelompok.

Disinilah metode dan media mempunyai peranan, yaitu meningkatkan kompetensi siswa terutama meningkatkan prestasi belajar bagi siswa. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Administrasi perkantoran dengan menggunakan metode praktek langsung.

Penelitian ini bertempat di kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Limboto tahun pelajaran 2016/2017. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode praktek pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pokok bahasan mengidentifikasi pertemuan/rapat.

### Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan Metode praktek dalam Kelompok, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar adalah 59 dengan jumlah siswa yang tuntas 5 orang siswa (13%) dan yang belum tuntas adalah 34 siswa (87%).

## Siklus I

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, LKS I, soal tes formatif I, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dikelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Limboto dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar adalah 76, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 orang siswa (72%) dan yang belum tuntas adalah 11 siswa (28%).

## Siklus II

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, LKS II, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### 2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Minggu berikutnya di kelas XI AP 2 SMK NEGERI 1 Limboto dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar adalah 86, dengan jumlah siswa yang tuntas 39 orang siswa (100%) dan yang belum tuntas adalah 0 siswa (0%).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

### 1. Pembelajaran

berbasis praktek memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), siklus II (100%).

### 2. Penerapan Metode praktek mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes siklus siswa, rata-rata jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode praktek sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar yang baik dapat dicapai.

## Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya agar proses belajar mengajar Administrasi perkantoran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model berbasis praktek dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Guru perlu melakukan penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Limboto tahun pelajaran 2016/2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi Administrasi perkantoran dan Remidi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Llyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia PePresentasi Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya.

- University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- USMA/MAn, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.